BAB II
DESKRIPSI PERUSAHAAN/INDUSTRI

2.1 Perbankan Syariah

Bank syariah secara umum memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya untuk mendukung sektor riil atau kepada kelompok masyarakat lain yang membutuhkan pembiayaan. Bank syariah menghimpun dana yang diperoleh masyarakat dengan cara halal, dan meyalurkannya kepada usaha-usaha yang halal atau untuk keperluan pembiayaan lain yang halal pula.

Elemen penting dari bank syariah adalah larangan terhadap riba (membungakan uang). Elemen lainnya mencakup penekanan pada kontrak yang adil, keterkaitan antara keuangan dengan produktivitas, keinginan untuk membagi keuntungan, dan larangan terhadap judi atau spekulasi (*maisyir*) serta berbagai transaksi yang bersifat manipulatif atau ketidakjelasan (*gharar*) lainnya.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bahwa bank syariah sebagai badan usaha perbankan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana fungsi bank umum, bank syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Beberapa prinsip operasional yang dianut oleh sistem perbankan syariah, antara lain :

1. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan
2. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana
3. Islam tidak memperbolehkan 'menghasilkan uang dari uang.' Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai instristik
4. Unsur *gharar* (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
5. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah

Lembaga yang mengeluarkan fatwa apakah suatu produk dan transaksi bank syariah atau suatu aktivitas usaha telah sesuai dengan unsur syariah adalah Dewan Syariah Nasional (DSN). Fatwa dikeluarkan DSN setelah terlebih dahulu bersama-sama Dewan Pengawas Syariah (DPS) membahas rumusan permasalahannya.

DPS dipilih oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk melakukan tugas pengawasan secara periodik terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berada di bawah pengawasannya. DSN sendiri merupakan orang yang dipilih oleh MUI,

UNIVERSITAS MERCU BUANA
http://lib.mercubuana.ac.id/id

dengan ketentuan memiliki akhlaqul karimah, memiliki kompetensi kepakaran di bidang syariah muamalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan atau keuangan secara umum, memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berdasarkan syariah, memiliki kelayakan sebagai pengawas syariah dengan surat sertifikasi dari MUI.

Seluruh produk dan transaksi bank syariah dikembangkan dengan berkonsultasi kepada DPS yang independen sebelum didistribusikan kepada nasabah. Melalui tahapan pengembangan produk, pemisahan sistem dan prosedur dari bank konvensional, dan kajian syariah. DPS memastikan bahwa setiap aktivitas usaha dan layanan bank syariah bebas dari bunga (riba) dan tidak menyimpang dari nilai yang telah ditentukan oleh syariat Islam dan telah mematuhi panduan yang berlaku dalam perdagangan, keuangan dan investasi yang aplikasinya telah dikeluarkan melalui fatwa MUI.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Produk perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Untuk produk simpanan syariah adalah :

1. Tabungan. Landasan syariah untuk produk tabungan adalah *mudhrabah mutlaqah* dan *wadiah*. *Mudharabah mutlaqah* merupakan simpanan dana masyarakat yang tidak dibatasi penggunaannya dari pihak nasabah kepada bank untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mengelola dana masyarakat bank menyalurkan dananya untuk melakukan kerjasama usaha kepada nasabah pembiayaan. Dalam prinsip *mudharabah mutlaqah*, kerjasama usaha yang dilaksanakan bank tidak dibatasi oleh penabung, baik pembatasan pada sektor usaha tertentu, seperti hanya pada

http://lib.mercubuana.ac.id/id

sektor pertambangan dan properti saja; maupun pembatasan pada jenis akad pembiayaan. Hasil keuntungan dari hasil penyaluran dana pembiayaan tersebut akan dilakukan bagi hasil antara pihak penabung/investor dan pihak bank sesuai dengan nisbah yang disepakati. Sedangkan wadiah atau titipan pada prinsipnya pihak bank yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan, tetapi sekaligus boleh memanfaatkannya.

2. Giro. Adalah sarana penyimpanan dana yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh pemilik dana dengan cek atau bilyet giro. Biasanya disediakan lebih dari satu jenis mata uang, yaitu Rupiah, USD, Euro, dan lain-lain. Pengelolaan pada produk ini bank syariah berdasarkan prinsip *wadiah yadh dhamanah*. Dengan prinsip ini, giro diperlakukan sebagai titipan dimana bank bertanggung jawab menjaga keamanan dan kecukupan ketersediannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha nasabah. Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, memberikan bonus kepada nasabah sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat yang besarnya ditentukan oleh bank namun tidak diperjanjikan di muka.
3. Deposito. Adalah jenis simpanan berjangka waktu, yang menurut kaidah umum tidak dapat dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo yang diperjanjikan. Namun dalam perkembangannya produk deposito diperbolehkan dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo atas permintaan nasabah. Layanan permisif ini muncul sebagai salah satu akibat dari ketatnya persaingan antar bank sejalan dengan pesatnya pertumbuhan industri perbankan di Indonesia. Adapun prinsip syariah

http://lib.mercubuana.ac.id/id

yang menjadi dasar pengelolaan deposito sama dengan produk tabungan yaitu *mudharabah mutlaqah*.

4. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Bank syariah menyediakan produk DPLK, yang merupakan Badan Hukum yang menyelenggarakan Program Pensiun, yaitu suatu program yang menjanjikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan di kaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Selain produk pembiayaan, bank syariah mempunyai produk-produk spesifik untuk pembiayaan. Kebijakan pokok pembiayaan yang dianut bank adalah dengan berpedoman pada penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*). Setiap kegiatan pemberian pembiayaan harus berdasarkan pada prosedur pembiayaan yang sehat, mencakup prosedur persetujuaan pembiayaan, prosedur dokumentasi dan administrasi pembiayaan serta prosedur pengawasan pembiayan. Secara umum terdapat 6 (enam) jenis pembiayaan di bank syariah, yaitu *murabahah*, *salam*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.

1. Murabahah (Jual-Beli). Adalah transaksi jual-beli di mana bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli oleh bank dari pihak pemasok ditambah keuntungan yang jumlahnya diketahui oleh nasabah (pembeli). Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual-beli, dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh dengan mencicil.

http://lib.mercubuana.ac.id/id

2. Salam (Pemesanan). Adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.
3. Istishna (Pemesanan barang/Proyek dengan Termin). Adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka pemesanan suatu barang. Produk istishna menyerupai produk salam, namun dalam istishna pembayaran dana pembiayaan dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran sesuai dengan tahapan penyelesaian barang yang dipesan.
4. Ijarah (Sewa Cicil). Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat atau sewa. Transaksi ini dapat menjadi transaksi leasing sebagai pilihan kepada penyewa/nasabah untuk membeli aset tersebut pada akhir masa penyewaan, meskipun hal ini tidak selalu dibutuhkan. Dalam perbankan syariah transaksi ini dikenal sebagai *ijarah muntahhiyah biamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).
5. Mudharabah (Kerjasama Usaha Bagi Hasil). Adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada nasabah pelaksana usaha dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari bank dan keahlian dari nasabah pelaksana usaha.

UNIVERSITAS MERCU BUANA
http://lib.mercubuana.ac.id/id

6. Musyarakah (Kerjasama Usaha Patungan/Berkongsi). Akad *musyarakah* adalah akad kerjasama usaha patungan dua pihak atau lebih pemilik modal/investor dan pelaksana usaha untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Dalam perkongsian ini, pemilik dana boleh melakukan intervensi manajemen dalam usaha yang dilakukan tersebut.

2.1.1 Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak

http://lib.mercubuana.ac.id/id

memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa BMI ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar pada tahun 2004.

BMI mempunyai total aset dasar sebesar Rp 8,370 triliun (USD 837 juta), hampir mendekati sepertiga dari nilai total aset bank syariah Indonesia (USD 2,3 triliun). Sedangkan nilai ini sangat kecil apabila dibandingkan dengan nilai total aset bank komersial di Indonesia (USD 104,2 triliun) akan tetapi potensinya sangat besar mengigat ada 222 juta penduduk Muslim di Indonesia.

Pada akhir tahun 2006, BMI mempunyai 2200 pegawai dan 209 outlet di seluruh Indonesia, terdiri dari 51 kantor cabang, 8 kantor cabang pembantu, 89 kantor kas, 43 gerai dan 8 kantor pelayanan syariah. Mempunyai 8888 ATM di seluruh Indonesia, tetapi ini belum ditambah ATM bersama yang apabila di total akan sebanyak 16,000 yang tersebar di seluruh Indonesia. Susunan pemegang saham mayoritas BMI adalah *Islamic Development Bank* (28,01%); Buobyan Bank Kuwait

http://lib.mercubuana.ac.id/id

(21,8%); Atwil Holding Ltd. (15,32%); IDF Foundation (2,98%); dan BMF Holding (2,98%).

Produk yang dihasilkan BMI digolongkan menjadi 2 yaitu penghimpunan dana masyarakat dan pembiayaan. Untuk penghimpunan dana, BMI mempunyai produk Tabungan Muamalat (yang terdiri dari Tabungan Ummat, Haji Arafah, Haji Arafah Plus, Shar-E dan Tabunganku), Giro Wadiah (Wadiah Personal dan Wadiah Korporasi), Deposito (Mudharabah dan Fulinves) dan Asuransi (fulPROTEK, Syariah Mega Covers, Ta'awun Card dan Fitrah Card). Untuk pembiayaan, BMI mempunyai produk Jual-Beli (Murabahah, Istishna dan Salam), Bagi Hasil (Mudaharabah dan Musyarakah) dan Sewa (Ijarah, Ijarah Muntahia Bittamlik dan KPRS/Baiti Jannati).

BMI mempunyai visi "Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional". dan misi "Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai bagi stakeholder."

Dalam menjalankan bisnisnya, BMI mempunyai budaya korporasi yang disebut Celestial Management. Celestial Management, dalam konsep intinya, membagi kehidupan manusia dalam 3 (tiga) ranah utama. Masing-masing akan menjadi pendorong bagi terciptanya ranah lainnya. Pertama adalah bahwa kehidupan ini merupakan *a place of Worship*. Kehidupan dengan segala pernik aktivitas dan kerja yang di lakukan merupakan tempat penyembahan (baca: ibadah) bagi manusia. Dan tak ada satupun alasan bagi kita untuk melakukan sesuatu yang berada di luar konteks

http://lib.mercubuana.ac.id/id

ini. Kita melakukan segalanya sebagai bagian pengabdian kepada suatu cita-cita atau tujuan yang jauh lebih besar dari hidup itu sendiri.

Kedua adalah bahwa kehidupan ini sebagai *a place of Wealth*. Kita ditugasi oleh Sang Pencipta untuk menciptakan, memelihara, dan mendistribusikan kemakmuran atas nama keadilan dan kemanusiaan. Eksplorasi sumber-sumber kemakmuran hendaknya ditujukan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan yang semakin efektif. Jika kita tak mampu melakukannya, maka kita akan masuk pada ranah ketiga, yaitu kehidupan sebagai *a place of Warfare*.

Dalam hidup keseharian, *warfare* merupakan sebuah keniscayaan. Setiap saat manusia berhadapan dengan musuh-musuh yang harus ditundukkan. Kalaulah ia tidak memerangi orang lain, paling tidak, setiap waktu manusia berupaya untuk memerangi dan menundukkan dirinya sendiri. Berusaha mengatasi kemalasan, kurangnya pengetahuan, tingkat kompetitif yang rendah, dsb merupakan contoh kongkrit atas penaklukan tak pernah henti.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Saat ini Bank Muamalat melayani hampir 3.000.000 nasabah seluruh Indonesia. Memantapkan eksistensinya diantara perbankan syariah, Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah pertama yang membuka layanan di luar negri. Tak tanggung-tanggung, BMI menjalin kerjasama dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen

http://lib.mercubuana.ac.id/id

tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional dan masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI. Award tersebut diberikan kepada BMI secara institusional, disamping itu, juga terhadap Sumber Daya Insani (SDI) serta produk dan layanannya, menyisihkan tidak hanya bank syariah lain namun bahkan saudara-saudara tuanya, perbankan konvensional. Diantara award bagi institusi BMI yang paling bergengsi antara lain sebagai Bank Nasional Terbaik (Harian Bisnis Indonesia, 2008). Award bagi produk bank muamalat paling banyak diraih oleh tabungannya, Shar-e. Secara fantastis produk ini pernah memborong 4 award sekaligus dari Museum Rekor Indonesia (MURI) yaitu sebagai rekening bank instan dalam kemasan pertama di Indonesia, sebagai kartu bank pertama yang nomor kartunya sesuai dengan nomor rekening, sebagai produk dengan pertumbuhan Jaringan Real Time Online dengan jumlah terbanyak, serta sebagai tabungan dengan pertumbuhan prosentase nasabah produk bank tercepat di Indonesia. Produk Shar-e menjangkau nasabah hingga pelosok pedesaan di Indonesia hingga memungkinkan nasabah melakukan transaksi setor tunai secara gratis di lebih dari 3800 kantor pos online. Disamping itu, nasabah dapat melakukan tarik tunai secara gratis di ATM semua Bank di Indonesia serta transaksi debet di lebih dari 100.000 merchant, suatu fitur yang amat jarang dimiliki oleh kompetitornya. Dengan fitur produk yang sangat unggul, berbagai award yang diraih tentu merupakan hal yang pantas.

BMI mempunyai tiga anggota Dewan Pengawas Syariah. Ketiga anggota DPS ini ditunjuk oleh RUPS pada 28 April 2004. DPS Bank Muamalat diketuai oleh K.H.

UNIVERSITAS MERCU BUANA
http://lib.mercubuana.ac.id/id

Ma'ruf Amin dimana Prof. Dr. Muardi Chatib dan Prof. Dr. Umar Shihab sebagai anggotanya.

Anggota dewan komisaris dipimpin oleh Widigdo Sukarman dimana Irfan Ahmed Akhtar, Abdulla Saud Abdul Azis Al-Mulaifi, Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf dan Emirsyah Satar sebagai anggota dewan.

Sedangkan anggota dewan direktur dipimpin oleh Ir. H. Arviyan Arifin sebagai Direktur Utama dan Ir. H. Andi Buchari, MM, Ir. Luluk Mahfudah, Farouk Abdullah Alwyni, MA, MBA dan Adrian A. Gunadi, SE, MBA, sebagai anggota dewan.

2.1.2 Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

http://lib.mercubuana.ac.id/id

PT Bank Susila Bakti (PT Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank

UNIVERSITAS MERCU BUANA
http://lib.mercubuana.ac.id/id

Indonesia telah menyetujui perubahaan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri mempunyai visi "Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha." Dan 5 Misi utama :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

Sebagai bank syariah maka pada struktur organisasinya terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengarahkan (memberi opini) dan

UNIVERSITAS MERCU BUANA
http://lib.mercubuana.ac.id/id

mengawasi apakah akad-akad yang melandasi produk dan jasa layanan bank telah sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam. DPS Bank Syariah Mandiri diketuai oleh Prof. KH. Ali Yafie dimana Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA dan Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEc sebagai anggotanya.

Anggota dewan komisaris dipimpin oleh Achmad Marzuki sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen dimana Abdillah , Lilis Kurniasih dan Tardi sebagai anggota dewan komisaris.

Sedangkan anggota dewan direktur dipimpin oleh Yuslam Fauzi sebagai Direktur Utama dan Sugiharto, Hanawijaya, Srie Sulistyowati, Amran Nasution, dan Zainal Fanani sebagai anggota dewan direksi.

2.1.3 Bank Mega Syariah Indonesia

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat

http://lib.mercubuana.ac.id/id

demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa.

Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya di bidang keuangan, PT Bank Syariah Mega Indonesia juga bekerjasama dengan PT Arthajasa Pembayaran Elektronis sebagai penyelenggara ATM Bersama serta PT. Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.

Bank Mega Syariah mempunyai visi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa” dengan slogan misi “Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa”. Nilai – nilai yang dianut

http://lib.mercubuana.ac.id/id

perusahaan adalah Visioner, Amanah, Profesional, Konsisten, Interpreneurship, Teamwork, Berbagi.

Bank Mega Syariah mempunyai tiga anggota Dewan Pengawas Syariah. Susuna DPS Bank Mega Syariah diketuai oleh KH. Ma'aruf Amin dimana DR. H. Achmad Satori Ismail dan Kanny Hidaya sebagai anggotanya.

Anggota dewan komisaris dipimpin oleh Marie Muhammad sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen dimana Ari Prabowo , dan Deddy Kusdedi sebagai anggota dewan komisaris.

Sedangkan anggota dewan direktur dipimpin oleh Beny Witjaksono sebagai Direktur Utama dan Ani Murdiati sebagai Direktur Bisnis, Haryanto Budi Purnomo sebagai Direktur Kepatuhan & HCM dan Marjana sebagai direktur Operasi.

2.2 Perbankan Konvensional

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Perbankan konvensional secara umum menyediakan berbagai layanan simpanan, pinjaman, transaksi valuta asing, dan berbagai produk perbankan lainnya. Nasabah investor mendapatkan bunga sebagai imbalan karena dananya disimpan di bank. Di sisi lain, bunga dibebankan kepada nasabah kredit, atau debitur, sebagai imbalan kepada bank atas pinjaman yang diberikan untuk menjalankan usaha.

Tingkat suku bunga kredit lebih besar dari suku bunga simpanan, karena dari selisih bunga tersebut bank konvesional memperoleh pendapatan utamanya. Suku bunga merupakan persentase dari jumlah pokok simpanan atau kredit, yang besarnya ditentukan di muka. Bunga sudah langsung dibebankan kepada nasabah kredit sejak

http://lib.mercubuana.ac.id/id

terjadi transaksi, bahkan sebelum diketahui keberhasilan usahanya. Itulah sistem bunga yang menjadi dasar operasional bank konvensional, dimana uang diperlakukan sebagai komoditas yang diperjualberlikan.

Sedangkan jual beli valuta asing di bank konvensional selain menyediakan layanan transaksi tunai berdasarkan nilai kurs pada saat itu, juga menyediakan layanan transaksi *forward*, *currency swap*, dan *option*.

2.2.1 Bank Ekonomi

Didirikan pada tanggal 8 Maret 1990, Bank Ekonomi dinyatakan oleh Bank Indonesia sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, maka pada tahun 1992, Bank Ekonomi berhasil mengakreditasi status menjadi Bank Devisa sehingga bentuk pelayanan kepada masyarakat semakin dapat diperluas dan dikembangkan.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Pada usia yang ke-19, Bank Ekonomi telah memiliki jaringan kantor cabang dan cabang pembantu sebanyak 92 kantor yang tersebar di 27 kota, seperti : Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Medan, Rantau Prapat, Batam, Palembang, Pekanbaru, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, dan Denpasar.

Saat ini Bank Ekonomi telah berhasil meningkatkan pelayanan dengan On Line System ke seluruh cabang/capem dan penyediaan fasilitas ATM yang tersebar di seluruh lokasi strategis. Bank Ekonomi juga bekerja sama dengan jaringan ATM

http://lib.mercubuana.ac.id/id

ALTO dan jaringan ATM PRIMA serta Debit PRIMA. Bank Ekonomi juga menyediakan fasilitas phone banking dan internet banking. Yang semuanya itu ditujukan untuk kepuasan nasabah Bank Ekonomi.

Bank Ekonomi terus mendukung nasabahnya dengan penambahan jaringan cabang yang sekarang ini terbentang di 27 kota termasuk pembukaan cabang-cabang yang terakhir di Manado, Pangkal Pinang, dan Kudus menjadikan total jumlah cabang menjadi 92 kantor cabang.

Jajaran Manajemen Bank Ekonomi terus berusaha untuk meningkatkan sinergi perusahaan dan tetap melakukan inovasi-inovasi dan terobosan dalam mempertahankan posisi Bank Ekonomi sebagai bank swasta nasional yang solid, dan aman.

Pada tanggal 22 Mei 2009, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited telah berhasil menyelesaikan akuisisi 88.89% dari kepemilikan Bank Ekonomi. Pada hari ini, Bank Ekonomi sudah resmi menjadi anggota dari Grup HSBC, yang memiliki lebih dari 9500 kantor di 86 negara dan teritori dengan aset US$2.527 miliar (tertanggal 31 Desember 2008), yang sekarang ini merupakan salah satu institusi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia.

Anggota dewan komisaris dipimpin oleh David Edwin Boycott sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen dimana Hanny Wurangian sebagai wakil komisaris, Ted Margono dan Hariawan Pribadi sebagai anggota dewan komisaris.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Sedangkan anggota dewan direktur dipimpin oleh Ravi Sreedharan sebagai direktur utama dan Sia Leng Ho sebagai wakil direktur utama, Gary Jones sebagai direktur operasional, Minarti Tjhin sebagai direktur keuangan, dan Lenggono Sulistianto Hadi sebagai direktur kepatuhan.

2.2.2 Bank UOB Buana

Bank UOB Buana didirikan pada tahun 1956 dan mulai beroperasi dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada tahun 1976 memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah sebelumnya mengakuisisi PT Bank Pembinaan Nasiona pada 1972, PT Bank Kesejahteraan Masyarakat pada 1974 dan PT Bank Aman Makmur pada 1975. Karena kinerjanya yang tergolong baik pada tahun 1998, Bank UOB Buana memperoleh predikat sebagai Bank katergori "A" dari Bank Indonesia.

Bank Buana melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Bank pada Bursa Efek Surabaya pada tahun 2000, yang setelah itu *International Finance Corporation* (IFC), sebuah anak perusahaan Bank Dunia menjadi pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2003.

Pada tahun 2004, UOB *International Investment Private Ltd*. (UOBII) menjadi pemegang saham kedua terbesar setelah PT Dasa Karsa, yang selanjutnya pada tahun 2005 IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada bank dan UOBII meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 61,11% dan menjadi pemegang saham mayoritas. Pada tahun 2007, PT Bank Buana Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank UOB Buana (UOB Buana).

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Pada tahun 2008, *Overseas bank Limited* (UOB) melalui UOBII menjadi pemegang saham utama UOB Buana dan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perseroan menjadi Go Private sekaligus UOBII meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi sebesar 98,997% melalui penawaran tender yang diikuti penghapusan pencatatan (*delisting*) sahamnya dari Bursa Efek Indonesia. Dimana pada tahun 2009 status "Tbk" efektif dihilangkan padanama Bank sehingga menjadi PT Bank UOB Buana.

Anggota dewan komisaris dipimpin oleh Wee Cho Yaw sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen dimana Francis Lee Chin Yong ditunjuk sebagai wakil komisaris, Wee Ee Cheong, Rusdy Daryono, Aswin Wirjadi dan Wayan Alit Antara sebagai anggota dewan komisaris.

Sedangkan anggota dewan direktur dipimpin oleh Armand B. Arief sebagai direktur utama dan Wang Lian Khee sebagai wakil direktur utama, Wang Lian Khee, Pardi Kendy, Safrullah Hadi Saleh, Suhaimin Djohan, Goh Seng Huat, Soehadie Tansol dan Madi Darmadi Lazuardi sebagai dewan direksi.

UOB Buana kembali mendapat predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2006 dari majalah Infobank dan menerima Golden Trophy Award atas prestasinya mempertahankan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan 5 tahun berturut-turut dari tahun 2002 - 2006. Sebagai Indonesia Bank Loyalty Champion Tahun 2007 kategori Tabungan yang diberikan oleh majalah Infobank yang bekerjasama dengan MarkPlus. Bank Indonesia memberikan penghargaan kepada PT

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Bank UOB Buana (dahulu PT Bank Buana Indonesia Tbk) sebagai Pelopor Implementasi Teknologi Industri Kartu Kredit di Indonesia.

2.2.3 Bank Artha Graha Internasional

Bank Artha Graha International didirikan pada 7 September 1973 sebagai *Non Bank Finansial Institution* dengan nama PT Inter Pasific Financial Corporation sebagai *joint venture* antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Continental Bank S.A/N.V, The Sanwa Bank dan Credit Commercial De France S.A. Dalam perjalananya, perusahaan berubah fungsi dari *Joint Venture Bank* menjadi bank komersil pada 24 Februari 1993 dengan nama PT Inter Pasific Bank. Dimana lima tahun setelahnya, tepatnya pada 1 Juli 1998 bank berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk.

Pada 23 Desember 2003, Bank Indonesia memberi ijin dan menyetujui pengambil alihan 99,11% saham bank kepada konsorsium PT Bank Artha Graha dan PT Cerana Arthaputra. Pada tanggal 14 April 2005 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk memerger PT Bank Inter-Pacific dengan PT Bank Artha Graha , yang hal ini akhirnya disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 15 June 2005.

Kefektifan merger ini diresmikan secara efektif pada 14 Juli 2005 menurut hukum No. C-19621 HT.01.04.TH2005 dengan nama resmi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id/id

Anggota dewan komisaris dipimpin oleh Kiki Syahnakri sebagai Komisaris Utama. Tomy Winata dan Sugianto Kusuma sebagai wakil ketua komisaris. Inge S. Purwita, Andry Siantar, Reggie Harjadi sebagai anggota dewan komisaris sekaligus komisaris independen.

Jajaran dewan direksi PT Bank Artha Graha Tbk, diketuai oleh Andy Kasih sebagai Presiden sedangkan dan B. Wisnu Tjandra dan Henny A. Naggoi masing-masing menjabat sebagai wakil presiden direktur. Anggota dewan direksi lainnya adalah Alex Susanto, R. Rudi Tjandra dan Witadinata Sumantri.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id/id